

Kemampuan Guru Biologi Sma Negeri Se-Kota Palu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013

Fitri Andriani Ar.Samid¹, Andi Tanra Tellu², Bustamin³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNTAD

²Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNTAD

email: Fitriandriani_arsamid@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru biologi SMA Negeri se-Kota Palu dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Populasi dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *all in* atau sampel jenuh dengan jumlah responden 20 orang. Sumber data di peroleh dari guru, dengan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis persentase (%). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata skor persentase yaitu 86% dapat dikategorikan sangat mampu.

Abstract

The study aimed to describe Biology Teachers Skills in Palu Town of Central Sulawesi on arrange teaching plan base on curriculum's 2013. The using method of the study was descriptive quantitative. The study population and sampling technique was all in sampling, it's means the number of population is the same of sampling were 20 of students. The data come from teacher by using observation sheet and interview. The data analysed with percentage (%). Base on the data analyse had a result score percentage average was 86%. The conclusion of the result could be mention "Biology Teachers Skills in Palu Town very capable on arrange teaching plan base n curriculum's 2013.

Kata Kunci: Kemampuan Guru Biologi, RPP Kurikulum 2013.

Pendahuluan

Peranan pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Semakin unggul pendidikan suatu bangsa, semakin maju bangsa tersebut. Pentingnya peran pendidikan mengharuskan semua elemen yang terkait dengan pendidikan untuk selalu mengevaluasi, berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.

Kurikulum 2013 menekankan keseimbangan materi mencakup kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan berkarakter yang diperoleh dari proses mengamati, bertanya, mengumpulkan data, menalar, mencipta, menyajikan data dalam bentuk

laporan. Kemendikbud (2013) mengemukakan bahwa revisi kurikulum merupakan konsekuensi logis dari perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan IPTEKS dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum 2013 yang sekarang ini sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang utuh yakni kompetensi dari aspek kognitif, afektif, psikomotor dan berkarakter sehingga peserta didik dapat berdayaguna dan berdayasaing pada tingkat lokal, nasional maupun global.

Fenomena perubahan kurikulum tentu mempengaruhi kestabilan pembelajaran di sekolah, tergantung pada peranan guru dalam

mengelola kurikulum. Peranan guru dalam sistem pendidikan ditunjukkan oleh peranannya sebagai pihak yang mengorganisasi atau mengelola elemen kurikulum, sistem penyajian bahan pelajaran, sistem administrasi dan sistem evaluasi. Pendapat ini sejalan dengan penjelasan Wibowo (2013), dari berbagai peranan itu, menyatakan jelas bahwa gurulah pihak yang paling bertanggung jawab bagi keefektifan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai konsekuensi pergantian kurikulum yang terjadi. Temuan tersebut sesuai pendapat Mulyasa (2013), bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kreativitas, kesungguhan dan ketekunan guru untuk membangun motivasi dan minat belajar peserta didik sesuai harapan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal yang paling strategis adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan beberapa temuan di lapangan, tidak semua RPP yang disusun oleh guru, telah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Bukti di atas kemudian menimbulkan kekhawatiran, karena adanya indikasi bahwa tidak menutup kemungkinan seorang guru menggunakan RPP yang memiliki kekeliruan dalam penyusunannya sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Banyak perangkat pembelajaran, termasuk RPP yang diunggah dan mudah diakses melalui internet. Mungkin saja perangkat tersebut belum sesuai dengan pedoman penyusunan perangkat pembelajaran yang tepat. Pada sisi lain, kebanyakan guru tidak membuat RPP sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu dalam merancang RPP, guru mengambil acuan pembuatan RPP dari RPP semester sebelumnya tanpa melihat apakah karakteristik siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal itu mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran di dalam kelas. Sejalan dengan perubahan paradigma pembelajaran, ada beberapa perubahan format dan istilah dalam RPP.

Format RPP terdapat komponen kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum,

indikator dan kompetensi adalah perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar dan menjadi acuan penilaian. Adapun tujuan pembelajaran adalah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik. Kenyataan di lapangan, indikator tidak dibuat oleh guru lagi melainkan telah tersedia. Berbeda halnya dengan tujuan pembelajaran yang tidak dimasukkan dalam RPP. Hal inilah yang dapat menyebabkan pembelajaran lemah dan kurang terarah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merupakan suatu refleksi untuk memotivasi guru agar melakukan perubahan dengan mulai memperhatikan kembali tata cara penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan berkualitas dan secara teknis tidak menyesatkan. Bagaimanapun kegagalan pendidikan di Indonesia, termasuk kegagalan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, tidak menutup kemungkinan hal itu disebabkan karena kegagalan dalam menyusun RPP.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menjadi termotivasi untuk melakukan penelitian tentang kemampuan guru biologi SMA Negeri se-Kota Palu dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum 2013.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru biologi yang ada di SMA Negeri se-Kota Palu, yang sekolahnya telah menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 yang berjumlah 20 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh atau sampel populasi. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang bersumber dari guru. Teknik pengumpulan data melalui observasi/pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat oleh guru dan

wawancara. Selain itu, analisis secara deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan kemampuan guru biologi SMA negeri se Kota Palu dalam menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013. Analisis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% :Persentase faktor

n : Skor tiap faktor

N :Jumlah skor seluruh faktor, Arifin, (2008).

Hasil dan Pembahasan

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Negeri se-kota Palu, dengan jumlah guru sebanyak 20 orang.

2) Kemampuan Guru Biologi pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Persentasi Indikator Kemampuan Guru Biologi

No	Komponen Pengamatan	(%)	Kreteria	Ket.
1.	Identitas mata pelajaran	100	Sangat mampu	Lam. 4 dan 5
2.	Perumusan Indikator Pembelajaran	89	Sangat mampu	Lam. 4 dan 5
3.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	64	Mampu	Lam. 4 dan 5
4.	Pemilihan Materi Ajar	83	Sangat mampu	Lam. 4 dan 5
5.	Pemilihan Sumber Belajar	81	Sangat mampu	Lam. 4 dan 5
6.	Pemilihan Media Pembelajaran	83	Sangat mampu	Lam. 4 dan 5
7.	Model Pembelajaran	94	Sangat mampu	Lam. 4 dan 5
8.	Kegiatan pembelajaran	94	Sangat mampu	Lam. 4 dan 5
9.	Penilaian	84	Sangat mampu	Lam. 4 dan 5

Tabel 2. Kemampuan Guru Biologi SMA Negeri se-Kota Palu dalam

Menyusun RPP Berdasarkan Kurikulum 2013

No	Kode Respon	Penilaian dan Skor			Σ	%	Kategori
		1	2	3			
1	G 1	1	12	111	124	94	Sangat mampu
2	G 2	1	12	111	124	94	Sangat mampu
3	G 3	1	12	111	124	94	Sangat mampu
4	G 4	15	0	87	102	77	Sangat mampu
5	G 5	15	0	87	102	77	Sangat mampu
6	G 6	15	0	87	102	77	Sangat mampu
7	G 7	9	16	81	106	80	Sangat mampu
8	G 8	9	16	81	106	80	Sangat mampu
9	G 9	9	16	81	106	80	Sangat mampu
10	G 10	14	6	81	101	77	Sangat mampu
11	G 11	14	6	81	101	77	Sangat mampu
12	G 12	14	6	81	101	77	Sangat mampu
13	G 13	14	6	81	101	77	Sangat mampu
14	G 14	3	12	105	120	91	Sangat mampu
15	G 15	3	12	105	120	91	Sangat mampu
16	G 16	3	12	105	120	91	Sangat mampu
17	G 17	3	6	114	123	93	Sangat mampu
18	G 18	3	6	114	123	93	Sangat mampu
19	G 19	0	12	114	126	95	Sangat mampu
20	G 20	0	12	114	126	95	Sangat mampu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru biologi di SMA Negeri Kota Palu dengan menggunakan

instrumen penilaian berupa lembar pengamatan, termasuk kategori sangat mampu (Tabel 1 dan Tabel 2). Persentase yang diperoleh masing-masing guru biologi berkisar 75-95 dari jumlah keseluruhan skor 132 dari 44 butir indikator instrumen. Adapun hasil total persentase dari penilaian RPP yang telah diamati termasuk kategori sangat mampu dari 20 guru, dengan persentase rata-rata 86%.

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh peneliti sudah maksimal namun masih ada persentase kemampuan guru dalam menyusun RPP yang belum maksimal yaitu pada kemampuan guru dalam perumusan tujuan pembelajaran dengan nilai 64%. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 (Kemendikbud, 2013b) menjadi Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Perubahan komponen dari Permendikbud 81A Tahun 2013 yang terdiri atas identitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar dan indikator (KD pada KI-1, KD pada KI-2, KD pada KI-3 dan KD pada KI-4), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media/alat, bahan dan sumber belajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (Kemendikbud, 2014), terdiri atas identitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD pada KI-1, KD pada KI-2, KD pada KI-3 dan KD pada KI-4), indikator pencapaian kompetensi (IPK) (indikator KD pada K1, indikator KD pada K2, indikator KD pada K3 dan indikator KD pada K4) materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, remedial dan pengayaan serta media/alat dan sumber belajar. Hal inilah yang menyebabkan nilai persentase perumusan tujuan pembelajaran menjadi nilai terkecil dari nilai komponen-komponen RPP yang lain sudah maksimal karena masuk dalam kategori sangat mampu.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data secara kualitatif yang digunakan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013 sudah maksimal, akan tetapi dalam penerapannya di kelas masih perlu dilakukan tindak lanjut

karena masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan seperti pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, menentukan model pembelajaran dan skenario pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurcahyani (2015) bahwa kemampuan guru dalam membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013 termasuk berkriteria tinggi dengan persentase 84,28%. Namun hampir semua guru belum secara maksimal dapat memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, baik di kelas maupun diluar kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurmaliah dan Hasanudin (2010) bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan media ini guna mencari informasi dan menggunakannya sebagai sumber belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Budi (2014) bahwa kompetensi profesional guru biologi masih perlu peningkatan dalam aspek mengadakan variasi pembelajaran, baik melalui pelatihan, seminar, MGMP maupun lainnya sehingga guru lebih kreatif menciptakan variasi pembelajaran dalam KBM. Meskipun secara umum kompetensi yang dimiliki sudah baik, tetapi masih ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan variasi alat evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditunjukkan bahwa kemampuan guru biologi dalam menyusun RPP dinyatakan cukup mampu. Namun masih terdapat beberapa indikator yang harus ditingkatkan khususnya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 melalui tindakan reflektif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru biologi menyatakan bahwa keterbatasan alokasi waktu yang diberikan pada siswa tidak jarang membuat materi pelajaran tidak tuntas dibahas di sekolah sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur (2015) mengatakan bahwa informasi kepada guru tentang konsep kompetensi dasar, konsep rumusan indikator dan cara perumusan indikator untuk pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan. Perumusan indikator untuk yang tepat terkadang tidak mendapat

perhatian serius ketika guru menyusun RPP yang akhirnya bermuara pada kegagalan pencapaian kompetensi dasar oleh peserta didik secara individu.

Kendala yang dihadapi guru misalnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, disampaikan saat guru melakukan kegiatan MGMP Biologi. Kegiatan MGMP Biologi, guru bisa mendapatkan solusi ataupun saran-saran dari guru-guru lain. MGMP juga dilakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rus'an (2014) mengataan bahwa MGMP merupakan sarana yang tepat bagi guru untuk mengembangkan profesi, saling berkomunikasi, konsultasi dan bertukar pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Hal inilah dapat dibuktikan bahwa jika dilihat dari kemampuan yang dimiliki guru masih dibawah 80% sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi, bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya dapat mengembangkan kemampuannya melalui tindakan dalam kemajuan teknologi yang ada dan belum semua guru yang berkompeten dibidangnya. Selain itu, hal yang sering dijumpai di lapangan masih banyak guru memiliki kebiasaan saat mengajar tidak menggunakan RPP, sarana dan prasarana yang belum memadai serta hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar belum maksimal sehingga mutu pendidikan masih perlu ditingkatkan secara terus menerus.

Hal tersebut sesuai dengan data *Education for All (EFA) Global monitoring report* yang dikeluarkan UNESCO (2015), menyatakan bahwa, kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2010 diantaranya adalah Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki kualitas pendidikan rendah. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya kendala yang dialami guru, terutama dalam bidang kompetensi yang dimiliki seorang guru.

Guru sebagai tenaga profesional harus mampu memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dikembangkan oleh pemerintah. Misalnya,

melalui kegiatan pelatihan, seminar ataupun pembinaan profesi guru meliputi pembinaan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Melani, 2014).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru biologi SMA Negeri se-Kota Palu dalam menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013 dikategorikan sangat mampu.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Budi, B. S. (2014). *Strategi Guru dalam Menghadapi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Surakarta*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Kemendikbud. (2013a). *Draft Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013b). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013. *tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Permendikbud.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 Tahun 2013. *Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Permendikbud.
- Melani J. (2014). Kinerja Guru Mata Pelajaran IPA Tersertifikasi Di SMAN Se-Kota Palu. *Tesis Magister Pada Program Pasca Sarjana Universitas Tadulako*. Palu: tidak diterbitkan.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Nur, D. (2015). *Merancang Pencapaian Kompetensi Dasar Melalui Preumusan*

Indikator. (E-Buletin), Vol1(1), 11 halaman. Tersedia: http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=361:pencapaianlompeterensiindikator&catid=42_ebuletin&temid=215. Html [11 januari 2016].

Nurcahyani, S. D. (2015). *Profil Kemampuan Guru IPA Dalam Membuat RRP Berdasarkan Kurikulum 2013*. Lampung: Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung.

Nurmaliah, C. dan Hasanuddin. (2010). *Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Yang Telah Lulus Sertifikasi Di SMA Negeri Kota Banda Aceh*. Darussalam Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Pasaribu, R. B. F. (2005). *Analisis Penentuan Populasi dan Sampel*. Jakarta: Media Grup.

Rus'an. (2014). Analisis Dampak Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Guru Melalui Program Bermutu Terhadap Kegiatan MGMP Di Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Penelitian Ilmiah*. Institut Agama Islam Negeri Palu. 2 (2):1-4.

UNESCO. (2015). *Edukation for all (EFA) Global Monitoring report*. Dakar, Senegar: UNESCO.

Wibowo, S. (2013). Persepsi Guru SMA Negeri 1 Sekampung Terhadap Rencana Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Jurnal Kultur Demokarasi*. 1 (8): 13-29.

